

ABSTRAK

Natasya Anggraini Girsang, NIM 2213141034, *Tortor Balang Sahu* Simalungun Kajian Tekstual dan Kontekstual, Jurusan Sendratasik, Prodi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian tekstual dan kontekstual *Tortor Balang Sahu* Simalungun. Teori yang di gunakan yaitu teori tekstual dan kontekstual. Y. Sumandiyo Hadi (2007:23) mengartikan analisis tekstual mencakup pemahaman unsur-unsur fisik tari dilihat dari gerak, tata busana, musik iringan, serta pola lantai. Secara kontekstual Y. Sumandiyo Hadi (2007:57) menjelaskan pemahaman tari sebagai ekspresi estetis yang tidak terpisahkan dari konteks kehidupan masyarakat, di mana di dalamnya mencakup nilai-nilai sosial dan budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian berlokasi di Sanggar Seni *Sayur Matua*, Desa Pardomuan Tongah, Simalungun. Hasil penelitian menunjukkan secara tekstual *Tortor Balang Sahu* memiliki tujuh ragam gerak yang menirukan belalang, seperti *sombah*, *habang*, *patuduhkon arah*, *mandoppak hutoruh*, *manjaga diri*, *manganhon sipanganon*, dan *tinggalak*, dengan iringan musik *gual pokkah-pokkah*. Busana yang digunakan sangatlah sederhana yakni baju dan celana hitam, suri-suri dan *gotong parhorja*. Pola lantai yang digunakan juga sangat sederhana yakni hanya terdapat dua pola. Secara kontekstual, *Tortor Balang Sahu* mengungkapkan ekspresi estetis yang berkaitan dengan nilai sosial budaya seperti gerak *sombah* mencerminkan penghormatan dan rasa syukur, *habang* mencerminkan kebebasan, *mandompak hutoruh* melambangkan kerendahan hati, *manjaga diri* melambangkan kewaspadaan, *manganhon sipanganon* melambangkan rasa syukur dan *tinggalak* melambangkan penyerahan diri. Baju dan celana hitam mencerminkan kesederhanaan dan kekuatan. Suri-suri *Sibirong* yang diikat dipinggang mencerminkan kegigihan, keteguhan dan tanggung jawab. *Gual Pokkah-pokkah* mencerminkan rasa semangat. Pola lantai melingkar mencerminkan siklus hidup, dan pola lantai berada di tengah mencerminkan kemandirian individu.

Kata kunci: *Tortor Balang Sahu*, Simalungun, kajian tekstual, kajian kontekstual.